

PERFORMA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DITINJAU DARI ANALISIS KINERJA PERATURAN BANK INDONESIA DAN PENDEKATAN MAQASID AL SYARI'AH

¹Putri Dwi Cahyani, ²Rahmi Hayati Putri

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya
Dukuhwaluh PO BOX 202, Purwokerto

e-mail: ¹putri.dece@gmail.com, ²raiya_azzahra@yahoo.com

Abstract. Islamic banks as profit company with falah as a foundation, it takes a measurement of performance in accordance sharia as the concept of Islamic sharia law in operation. This study measured the performance of Islamic banks with sharia maqashid index (PMMS) and bank performance analysis according to Bank Indonesia Regulation No. 9/1 / PBI / 2007. This study was conducted at eight Islamic banks consist of BNI Syariah, Syariah BRI, BCA Syariah, Mega Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah and Bank Syariah Mandiri. The financial statements of companies that were investigated from 2011 to 2014. The eighth performance of Islamic banks if judged by Sharia Index maqashid PMMS is Islamic bank in Indonesia has still relatively low performance. Percentage of implementation maqashid eighth Islamic bank index between 26.7% - 17.1%. When viewed from the financial ratios in accordance with BI regulations eighth Islamic bank in good health. conclusions by means of calculation of the ratio of Bank Indonesia Regulation No. 9/1 / PBI / 2007 and Sharia Index maqashid PMMS who has the best ratio is Panin bank syariah.

Keywords: *maqashid Sharia Index, the performance of Islamic banks*

Abstrak. Bank syariah sebagai perusahaan laba dengan falah sebagai fondasinya, dibutuhkan alat ukur kinerja sesuai syariah sebagai konsep penerapan hukum Islam syariah dalam operasionalnya. Penelitian ini mengukur kinerja bank syariah dengan sharia maqashid index (PMMS) dan analisis performa bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Penelitian ini dilakukan pada delapan bank syariah yang terdiri dari BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Laporan keuangan perusahaanyang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Performa kedelapan bank syariah jika dinilai dengan Sharia Maqashid Index PMMS adalah bank syariah di Indonesia memiliki performa yang terhitung masih rendah. Prosentase penerapan maqashid index kedelapan bank syariah tersebut di antara 26,7% - 17,1%. Jika dilihat dari rasio keuangan sesuai peraturan BI kedelapan bank syariah tersebut dikatakan dalam keadaan sehat. Dari kedua alat perhitungan rasio dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dan Sharia Maqashid Index PMMS yang memiliki rasio terbaik adalah bank Panin syariah.

Kata kunci: *Sharia Maqashid Index, Performa bank syariah*

1. Pendahuluan

Bank syariah merupakan entitas bisnis yang bersaing sangat ketat dengan sesama bank syariah maupun bank konvensional. Bank syariah memiliki keunikan larangan dalam agama Islam untuk memberikan pinjaman dengan meminta imbalan (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Perbedaan konsep yang sangat penting dalam bank syariah dan konvensional adalah orientasi keuntungannya. Bank konvensional dalam konsep operasionalnya berorientasi keuntungan semata, dan orientasi pada laba. Bank syariah tidak dipungkiri juga berorientasi pada keuntungan namun diimbangi oleh penerapan unsur *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat) sebagai tujuan dari bank syariah. Sebagai perusahaan dengan orientasi laba dan *falah* sebagai fondasinya, maka dibutuhkan alat ukur untuk menghitung besarnya penerapan konsep syariah yaitu dengan *sharia maqashid index* (PMMS) dan juga dibutuhkan analisis performa bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 untuk menilai kinerja perusahaan perbankan, umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensivity Market Risk*). Sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada *profit*, bank syariah dituntut untuk tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) tanpa mempertimbangkan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas bisnis syariah yang berlandaskan pada konsep Al Quran dan Al sunnah (*maqasid syari'ah*).

Menurut Abu Hamid Al Gazali dalam Umer Chapra (2011) tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*) mereka. Kelima aspek di atas telah disepakati oleh para Ulama, sehingga bagi perusahaan kesejahteraan *shareholder, stakeholder* dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai. Sebagai perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariat Islam maka bank syariah tidak dapat dipisahkan dari konsep syariah yang mengatur kegiatan operasionalnya. sehingga perlu kita ketahui pengukuran kinerja bank syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan juga kinerja secara syariah muamalah. Hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran deduktif wahyu Allah (ayat *qauliyah*) yang didukung oleh kebenaran empiris (ayat *kauniyah*). Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah (ibadah *mahdhah*) dan bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (*mu'amalah*) baik dalam seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali perbankan syariah sebagai perusahaan *profit oriented* (Adiwarman Karim, 2009)

Dari pemaparan di atas akan menjadi penting bagi masyarakat untuk mengetahui kinerja keuangan dan performa bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode CAELS (rasio *Capital, Assets, Earnings, Liquidity, dan Sensivity Market Risks*) dan juga dengan metode PMMS (*performance measures based on maqashid syariah*). Subjek penelitian ini adalah delapan bank syariah di Indonesia yang terdiri dari BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yang akan dikaji adalah (1). Bagaimana performa ke delapan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode rasio *Capital, Assets, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity Market Risks* (CAELS)? (2). Bagaimana penerapan *maqashid syariah* ke delapan bank syariah di Indonesia dengan metode PMMS (*performance measures based on maqashid syariah*)? (3). Dari delapan bank syariah tersebut, bank mana yang terbaik jika ditinjau dari metode CAELS dan berdasarkan metode PMMS?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Mengetahui kinerja keuangan ke delapan bank syariah di Indonesia yang terdiri dari BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAELS (2). Untuk mengetahui kinerja ke delapan bank syariah tersebut dengan metode *maqasid syari'ah* dengan menggunakan pendekatan *syari'ah maqasid measurement/PMMS* (3). Untuk mengetahui pemingkatan ke delapan bank syariah tersebut jika ditinjau dari metode CAELS dan PMMS. Selain itu tujuan untuk masyarakat dan penelitian selanjutnya adalah (1). Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk menginvestasikan modal atau uang mereka ke perbankan syariah dengan melihat rasio kesehatan bank (2). Sebagai acuan bagi bank syariah untuk mengukur kinerja tidak hanya dalam segi keuntungan keuangan tetapi sesuai dengan *maqasid syari'ah* (3). Sebagai bahan pertimbangan bagi bank syariah untuk mengevaluasi kinerja agar lebih baik dengan mengevaluasi strategi bank terhadap kesesuaian dengan konsep syariah dalam operasional nya.

2. Metode

Perhitungan Rasio Keuangan Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

Subjek penelitian ini adalah delapan bank syariah di Indonesia yang terdiri dari BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan delapan bank syariah tahun 2011 sampai 2014. Metode analisis data ini menggunakan dua pendekatan, yang pertama adalah mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan metode CAMELS dan yang kedua adalah menganalisis dengan metode PMMS. Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 mengenai penilaian kinerja perusahaan perbankan dengan menganalisis lima aspek yaitu *Capital, Assets, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity Market Risk*.

Rasio Permodalan. Dari perhitungan Rasio Kewajiban Modal Minimum (KPMM) dapat diketahui bahwa secara umum kedelapan bank syariah mencerminkan tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM. Hal ini berarti bank syariah memiliki modal yang cukup besar di atas rata-rata yang ditentukan Bank Indonesia yaitu memiliki rasio KPMM sebesar 12%. Di antara delapan bank syariah di atas yang memiliki porsi KPMM terbesar adalah bank Panin Syariah dengan 33,5%, sedangkan untuk terendah adalah bank Bukopin Syariah sebesar 11,6%. Dengan melihat rasio KPMM kedelapan bank syariah memiliki tingkat modal yang sangat sangat baik untuk 12 bulan mendatang.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank syariah dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing, pembiayaan yang diberikan, surat

berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Bank Panin Syariah dan BRI Syariah yang memiliki kualitas asset terbaik dari kedelapan bank syariah perhitungan rasio KAP pada peringkat 2. Manajemen kedua bank ini memiliki keputusan yang cermat dalam meminimalkan resiko aktiva produktifnya. Sedangkan bank Syariah Bukopin dan Bank Mandiri Syariah berada pada peringkat terakhir 5. Kedua bank syariah tersebut harus dangat berhati-hati terhadap strategi meminimalisir resiko dalam penanaman investasi.

Rasio Rentabilitas. Rasio Rentabilitas pada suatu bank syariah menunjukkan kemampuan bank untuk mampu menghasikan laba yang merupakan tujuan jangka panjang setiap usaha. Ketujuh bank syariah kecuali BCA Syariah semua memiliki peringkat 1 artinya bank syariah tersebut memiliki kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Tujuan dari rasio rentabilitas ini adalah mengetahui kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang muncul dalam jangka pendek seperti bank syariah dapat membayar kembali semua simpanan nasabah dan memenuhi permintaan pembiayaan dengan baik. BNI Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah dan Panin Syariah memiliki peringkat 1. Hal ini berarti ke empat bank syariah tersebut mampu mengelola likuiditas perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas dengan sangat kuat dan baik. Bank Mandiri syariah, Muamalat, dan Bukopin syariah memiliki peringkat 3 hal ini mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai. Dalam peringkat ini bank masih dalam keadaan aman dalam pengelolaan likuiditas dalam jangka pendek.

Rasio Sensitivitas. Rasio sensitivitas digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk mengcover risiko yang muncul akibat dari perubahan nilai tukar atau resiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas terhadap resiko pasar adalah *Market Risk*. Dalam rasio ini terlihat pada tabel di bawah ini kedelapan bank syariah memiliki peringkat yang baik yaitu di peringkat 1 yang artinya mencerminkan risiko sangat rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten.

Tabel 1

Bobot penilaian kinerja keuangan

Rasio	BNI Sy	BSM	BMI	Mega Sy	BRI Sy	BCA Sy	Bukopin Sy	Panin Sy
Peringkat Permodalan (25%)	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Peringkat Kualitas Aktiva Produktif (50%)	1,5	2,5	1,5	2	1	1	2,5	1
Peringkat Rentabilitas (10%)	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,3	0,1	0,1
Peringkat Likuiditas (10%)	0,1	0,3	0,3	0,1	0,1	0,2	0,3	0,1
Peringkat Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (5%)	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
TOTAL	2	3,2	2,2	2,5	1,5	1,8	3,2	1,5

Perhitungan Rasio *Sharia Maqashid Index* (PMMS)

Di bawah ini akan dibahas perhitungan dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kinerja kedelapan bank syariah jika ditinjau dari *syari'ah maqasid index* (PMMS) Kemudian melakukan tabulasi data keuangan ke empat bank devisa tersebut maka akan diketahui bank mana yang sudah mengaplikasikan *maqasid syariah* paling baik/pemeringkatan (Mustafa Omar,2010)

3. Pembahasan

1. Dana Pendidikan Dan Pelatihan. Rasio dana pendidikan dan pelatihan ini adalah prosentase bank memberikan dana kepada para masyarakat yang dikhususkan untuk dunia pendidikan. Rasio ini dapat dikur dengan perbandingan dana untuk beasiswa dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan. Rasio ini yang memiliki prosentase terbesar dalam memberikan alokasi dana pendidikan dan pelatihan adalah bank Bukopin dengan 8, 2% dari total biaya bank. Untuk bank mega syariah dalam laporan keuangan tidak menyebutkan dana yang dialokasikan untuk kependidikan untuk masyarakat sehingga memiliki prosentase 0%.

2. Riset/Penelitian. Biaya riset atau penelitian ini memperlihatkan apakah bank syariah tersebut peduli untuk mengembangkan suatu sistem yang lebih baik dengan riset dan teknologi. Dalam data laporan keuangan diketahui BRI Syariah memiliki kepedulian terhadap riset pengembangan tertinggi dengan rasio sebesar 2%.

3. Training, Program *training* dan pelatihan dialokasikan juga untuk meningkatkan pendidikan seluruh staff dari bank syariah. Pendidikan atau *training* yang baik akan terefleksi dari performa layanan dan kinerja yang lebih baik dari para karyawan bank syariah. Dari tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki rasio terbesar untuk kegiatan *training* karyawan adalah bank BNI syariah sebesar 6,2% dari total beban perusahaan dialokasikan untuk kegiatan *training*. Dan alokasi terendah adalah Mega Syariah sebesar 0,4%.

4. Publisitas. Publisitas atau promosi merupakan faktor terpenting suatu perusahaan jasa untuk dapat mengedukasi masyarakat akan produk syariah yang ditawarkan, dengan publisitas yang maksimal akan menambah market share perusahaan. Publisitas ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti telah melaksanakan transparansi informasi produk melalui media cetak, *leaflet*/brosur/spanduk promosi dan media elektronik seperti iklan di stasiun tv, radio dan internet, dan didukung dengan kemudahan akses *website*. Bank syariah dengan porsi terbesar pada rasio ini adalah bank BSM sebesar 9%.

5. Laba Dan Keuntungan Yang Adil. Dalam perhitungan rasio keuntungan atau laba yang adil yang memberikan prosentase tertinggi adalah BSM dan BNI Syariah dengan prosentase 12%. Sementara yang memiliki prosentase terkecil adalah BRI syariah sebesar 4,7%.

6. Bagi Hasil Yang Adil. Dalam rasio ini memperlihatkan bahwa bank syariah meningkatkan kemampuannya dalam keadilan di bidang sosial dan ekonomi. Hal ini berarti bank syariah berusaha memberikan “*fair price*” atau jumlah bagi hasil yang adil untuk para nasabah. Bank Panin syariah memiliki prosentase terbesar yaitu sebesar 41% sedangkan yang memiliki prosentase terkecil adalah BNI Syariah 11,8%

7. Produk Bebas Bunga. Rasio ini mengindikasikan berapa besar bank syariah mengalokasikan dananya untuk investasi bebas bunga dan riba. Dapat dilihat di tabel bahwa ke tujuh bank syariah sudah mengalokasikan dananya ke investasi halal karena masing masing sudah menyentuh 100%. Bank BCA Syariah memiliki prosentase terkecil pada rasio produk bebas bunga yaitu sebesar 94%.

8. Rasio Keuntungan Bank/ Profitabilitas Bank. Dalam rasio ini merupakan prosentase pendapatan bersih bank dengan total asset bank yang menunjukkan kemampuan bank ikut serta dalam memberikan kontribusi kepada proyek pemerintah. Hal ini merupakan kontribusi masalah bank dalam mengembangkan proyek untuk kesejahteraan umum dan diperuntukkan sektor public. Bank BCA syariah menjadi bank dengan prosentase terbesar yaitu 11,3%.

9. Pembagian Kembali Dari Pendapatan Dan Kekayaan Bank. Rasio ini merupakan perhitungan jumlah dana sosial yang dibayarkan oleh bank syariah untuk keperluan zakat, infaq dan shodaqoh yang diperuntukkan bagi umat. Rasio ini dimanfaatkan untuk masyarakat yang membutuhkan dan berkekurangan. Dana ini diambil dari perbandingan jumlah zakat yang dibayarkan dengan total asset yang dimiliki bank syariah. Semua bank syariah diwajibkan untuk menyisihkan pendapatannya untuk membayar zakat, kedelapan bank syariah sudah membayar zakat namun jika dilihat prosentase pembayaran zakat ini masih sedikit yaitu jauh di bawah 1 %.

10. Melakukan Pembiayaan Di Sektor Riil. Elemen terakhir adalah melakukan pembiayaan di sektor riil, ini merupakan selisih dari investasi yang dilakukan bank yang dikhususkan untuk sektor riil dengan total investasi yang telah dibiayai oleh bank syariah. Ciri khas dari ekonomi syariah yang diusung oleh bank syariah adalah pembiayaan sektor riil dimana bank syariah secara langsung bergerak di bidang

pembiayaan perdagangan dan investasi bank Syariah Bukopin dan BSM merupakan bank dengan prosentase pembiayaan di sektor riil tertinggi.

Pemeringkatan *maqasid syariah* (PMMS)

Setelah didapat rasio dari kesepuluh elemen *maqasid syariah index* (PMMS) maka dapat dijumlahkan dari ketiga dimensi, yaitu P1 1 (Pendidikan dan Pelatihan), P1 2 (keadilan), dan p1 3 (masalah). Bank syariah sesuai pemeringkatannya adalah Bank Panin syariah, BMI, bank Syariah Bukopin, BSM, BNI Syariah, Mega syariah, BCA Syariah dan BRI Syariah

Tabel 2

Dimensi *Maqasid Syari'ah* Dalam Perbankan Syariah

Konsep Maqashid	item	BSM	BNI Sy	BMI	Mega Sy	BRI S	BCA Sy	Bukopin Sy	Panin Sy
Pendidikan Dan Pelatihan	E1	0,0051	0,026	0,0162	0	0,0376	0,0264	0,082	0,027
	E2	0,0011	0	0,0025	0	0,02	0	0	0
	E3	0,0152	0,0615	0,0368	0,0049	0,04	0,0275	0,0475	0,01
	E4	0,0913	0,0651	0,0447	0,0086	0,0659	0,0516	0,0334	0,0157
Keadilan	E5	0,1249	0,1215	0,0969	0,099	0,0475	0,0933	0,0683	0,1868
	E6	0,178	0,1185	0,3377	0,189	0,202	0,289	0,238	0,41
	E7	0,99	0,98	1,00	0,99	0,98	0,94	0,95	0,95
Maslahah	E8	0,0738	0,0724	0,0409	0,0655	0,0387	0,1127	0,0401	0,050
	E9	0,0003	0,0005	0,0003	0,0004	0,0002	0,00001	0,00016	0,0059
	E10	0,7187	0,6623	0,6975	0,6939	0,2770	0,3025	0,812	0,5159
Rata2 maqashid index		22,4%	21,1%	22,73 %	20,5%	17,1%	18,4%	22,7%	26,7%
Peringkat		4	5	2	6	8	7	3	1

4. Kesimpulan Saran

Kesimpulan berdasarkan perhitungan dan pembahasan data-data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut: Performa ke delapan bank syariah di Indonesia yang terdiri dari BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, bank syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank

Syariah Mandiri dengan menggunakan menghitung rasio *Capital, Assets, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity Market Risks* adalah kedelapan bank syariah tersebut dinyatakan sehat dan dalam keadaan performa yang baik. Yang menjadi catatan adalah pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terdapat dua bank yaitu Panin Syariah dan BRI Syariah yang memiliki kualitas asset terbaik dari kedelapan bank syariah perhitungan rasio KAP pada peringkat 2 serta bank Syariah Bukopin dan Bank Mandiri Syariah berada pada peringkat terakhir 5. Kedua bank syariah tersebut harus dengarkan berhati-hati terhadap strategi meminimalisir resiko dalam penanaman investasi. Peringkat 5 mencerminkan kualitas asset berada pada posisi tidak baik dan diperkirakan kelangsungan hidup bank syariah sulit untuk dapat diselamatkan jika bank kurang bisa *me-manage* pembiayaannya.

Performa kedelapan bank syariah jika dinilai dengan *Sharia Maqashid Index PMMS* yang terdiri dari rasio pertama adalah pendidikan, rasio kedua adalah keadilan, rasio ketiga adalah mengukur rasio penerapan prinsip masalah. Kedelapan bank tersebut memiliki performa syariah yang masih rendah yaitu antara 26,7% oleh bank Panin syariah sampai dengan 17,1% oleh BRI syariah. Dari kedua alat perhitungan rasio dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dan *Sharia Maqashid Index PMMS* yang memiliki rasio terbaik adalah Panin syariah. Untuk bank syariah di Indonesia harus lebih memperbaiki sistem operasionalnya yang berprinsip syariah supaya tujuan bank syariah untuk mencapai laba yang halal dan mencapai *halal* lebih difokuskan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu bank syariah di Indonesia harus lebih memperbaiki sistem operasionalnya yang berprinsip syariah supaya tujuan bank syariah untuk mencapai laba yang halal dan mencapai *halal* lebih difokuskan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan akan ada penilaian syariah lainnya yang dapat mengukur kinerja dan performa bank syariah.

Daftar pustaka

- Adi Kusumo, Yunanto. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007), *Jurnal Ekonomi Islam La Riba* Vol. II, No. 1, Juli 2008.
- Bank Indonesia (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2007). Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chapra, Umer (2011). *Visi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqasid Asy Syariah*. Penerjemah : Ikhwan Abidin Basri. Solo
- Dwi Cahyani, Putri (2015). Analisis kinerja pada berbagai bank umum syariah devisa Di Indonesia ditinjau dari maqasid syari'ah (pendekatan syari'ah maqasid index /SMI). Purwokerto:UMP
- Karim, Adiwirman. (2009). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. , Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma* 21-22 Agustus 2007. (Jakarta: Universitas Gunadarma).
- Muhammad (2005). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Munawir, (1990), *Analisis Laporan Keuangan*, edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Mustafa Omar, M. and Taib, Fauziah (2010). "Testing the Performance Measures Based on Maqasid al-Shari'ah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks". 2nd Langkawi INSANIAH-IRTI International Conference (LIFE) 2010. Langkawi Pantai Chenang, Kedah, 13-15 December 2010.
- _____, M. and Syahidawati Shahwan. (2013). *The Objective Of Islamic Economic And Islamic Banking In Light Of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review*. *Middle-East Journal of Scientific Research* 13. ISSN 1990-9233. IDOSI Publications

- _____,et al. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marriott, 25 June.
- Siegel Joel G. dan Joek Shim (1994). Kamus Istilah Akuntansi. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Supardi (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press.
- Thuba Jazil and Syahrudin. (2013). The Perfomance Measures Of Selected Malaysian And Indonesian Islamic Banks Based On The Maqasid Al-Shari'ah Approach, jurnal Volume 7 Nomor 2.